

BAB IV

KESIMPULAN

Fenomena kenakalan remaja di Jepang mulai terlihat sejak tahun 1951 dan sejak saat itu setiap tahunnya kenakalan remaja yang terjadi terus meningkat. Kenakalan remaja merupakan masalah yang sangat besar bagi Jepang karena masalah yang ditimbulkan oleh remaja Jepang sudah sangat meresahkan. Pada era modern ini kenakalan yang dilakukan oleh remaja tidak hanya terbatas pada kenakalan yang bersifat amoral dan asosial dan tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan pelanggaran hukum sampai kenakalan yang bersifat melanggar hukum. Seperti kasus-kasus yang penulis bahas banyak diantaranya merupakan kasus pembunuhan yang dilakukan oleh remaja.

Lingkungan sangat berperan dalam kenakalan yang ditimbulkan oleh remaja. Beberapa lingkungan yang berperan tersebut diantaranya adalah lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan pergaulan. Lingkungan yang paling besar pengaruhnya terhadap kenakalan remaja adalah lingkungan pertama tempat kita tinggal yaitu lingkungan keluarga.

Keluarga sangat berhubungan dengan perkembangan atas kekerasan yang dilakukan oleh remaja. Banyak kekerasan yang dapat dipelajari dari interaksi dengan sesama manusia dan dari lingkungan. Kekerasanpun dapat ditiru dari tindakan orang tua dan dapat juga terjadi akibat kondisi rumah yang membuat si anak frustrasi. Hal-hal yang membuat kondisi rumah menjadi tidak sehat untuk anak adalah masalah orang tua dan anak yang banyak disebabkan oleh cara mendidik orang tua yang terlalu berlebihan

(disiplin berlebih). Orang tua sering memaksakan kehendak terhadap anaknya tanpa memikirkan perasaan anak tersebut, sehingga banyak terjadi keadaan dimana anak melawan orang tuanya sendiri. Hal ini juga yang dapat menyebabkan orang tua dapat melakukan hal yang buruk terhadap anaknya seperti kekerasan fisik dan psikis.

Di jaman modern seperti sekarang ini para orang tua juga sangat disibukkan dengan pekerjaannya, sehingga mereka tidak punya cukup waktu untuk anak-anaknya. Pengaruh keluarga dalam proses pertumbuhan anak semakin kecil, sehingga disatu pihak kebebasan si anak meningkat, tetapi di lain pihak si anak semakin dibiarkan untuk memecahkan masalah-masalahnya sendiri. Seorang anak juga sangat membutuhkan sentuhan dari orang tuanya, dalam bentuk sentuhan hati yang berupa empati dan simpati untuk membuat anak menjadi peka terhadap lingkungannya. Selain itu, belaian, pelukan, ciuman, kecupan, senyuman diperlukan untuk membuat kehangatan jiwa dalam diri anak dan membantu menguasai emosinya.

Dari kasus-kasus yang telah dibahas dapat kita lihat adanya hubungan antara pengaruh lingkungan dan hubungan antara orang tua dan anak terhadap terjadinya fenomena kenakalan remaja. Terlihat bahwa kurangnya kasih sayang orang tua terhadap anak juga dapat mendorong si anak melakukan kenakalan remaja.